

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah suatu kondisi sosial masyarakat dimana mereka tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang layak untuk hidupnya sehari-hari [1]. Di negara berkembang khususnya di negara Indonesia saat ini, sangat banyak masyarakat yang tidak mampu mengatasi kesenjangan sosial dan juga keluar dari garis kemiskinan dalam upaya mempertahankan kehidupan. Kemiskinan yang dialami rakyat Indonesia ini disebabkan oleh banyak hal, sehingga sulit bagi mereka untuk keluar dari masalah tersebut. Dari masalah tersebut, pemerintah berupaya untuk melakukan intervensi pembangunan dalam bentuk memberikan bantuan terhadap keluarga miskin melalui pengalokasian dana desa. Salah satunya yaitu Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) [2].

Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BNPT) merupakan program dari pemerintah yang akan diberikan kepada masyarakat miskin dan tidak mampu. Tujuan program tersebut untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan rakyat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal itu diatur dalam Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 146/HUK/2013 tentang penetapan kriteria dan pendataan fakir miskin dan orang tidak mampu [3]. Program BNPT adalah bantuan pangan yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulan, melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan memberikan asupan nutrisi yang lebih baik kepada masyarakat miskin secara tepat sasaran dan tepat waktu [4]. Sistem penyaluran bantuan pangan ini diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang penyaluran bantuan sosial secara non tunai [4]. Di Desa Purbosuman ini terdapat beberapa jenis bantuan, salah satunya yaitu Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT).

Bantuan program raskin di Desa Purbosuman sebesar 15kg beras setiap bulannya. Dengan berjalannya waktu program pemerintah ini yang tadinya

Bernamea Program Raskin, pada tanggal 18 Agustus 2015 diganti menjadi program Bantuan Sosial Keluarga Sejahtera (Rastra), bantuan tersebut menjadi 10kg beras setiap bulannya dan tidak dikenakan biaya untuk menebusnya atau bisa dikatakan gratis. Pada tanggal 25 November 2018 pemerintah mengganti program bantuan tersebut menjadi program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), bantuan tersebut diberikan kepada masyarakat sebesar Rp 400.000,-/KPM yang tidak dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai tetapi dalam bentuk sembako (Beras, Kacang Tanah, Bawang Putih, Ayam, ikan, sayur, buah). Salah satu tujuannya yaitu agar dapat mendorong usaha eceran rakyat dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Supaya mampu meringankan beban pengeluaran kebutuhan pangan masyarakat kepada keluarga penerima manfaat (KPM).

Penelitian ini yaitu tentang penerimaan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) pada Kantor Kelurahan Purbosuman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilakukan karena perangkat kantor Kelurahan Purbosuman kurang objektif dalam pemberian Bantuan Pangan Non-Tunai kepada warga. Operasionalnya yang masih menggunakan pencatatan manual untuk mengumpulkan dan mencatat data warga miskin atau kurang mampu yang akan di berikan bantuan. Data tersebut diambil dari data yang telah dikumpulkan oleh setiap ketua RT di Desa Purbosuman untuk pemerataan bantuan disetiap wilayah. Namun dari hasil pengumpulan data tersebut masih banyak penerima BPNT yang tidak tepat sasaran, dikarenakan pemilihan warga miskin atau kurang mampu untuk pendataan penerima bantuan tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan kelurahan. Dari data yang di dapatkan di Kelurahan Purbosuman, penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) pada tahun 2022 kemarin sebanyak 112 penerima. Tetapi sekitar 25% dari penerima BPNT tersebut tidak layak menerima bantuan. Hal ini karena tergolong masyarakat mampu dilihat dari rumah yang bagus dan layak huni, mempunyai luas tanah yang cukup luas. Maka dari itu, diperlukan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang dapat membantu dalam proses seleksi

calon penerima Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) agar dapat dihasilkan secara tepat, cepat, dan akurat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalah dengan cara membangun suatu sistem yaitu Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Sistem ini mampu memberikan kemampuan untuk memecahkan masalah semi-terstruktur dengan memberikan informasi atau saran bagi keputusan tertentu [3]. Metode yang digunakan dalam membangun sistem penentu untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan Fuzzy Tsukamoto. Metode Tsukamoto ini merupakan metode yang dinyatakan sebagai himpunan fuzzy dengan fungsi keanggotaan monoton dan baik untuk memprediksi jumlah permintaan berikutnya. Aturan yang digunakan oleh metode Fuzzy Tsukamoto ini berbentuk IF – Then sebagai teknik pengambilan keputusan. Supaya dapat diolah oleh fuzzy, aturan tersebut dapat membagi beberapa kriteria dalam beberapa pengelompokan yang nantinya mampu menyelesaikan masalah tidak tepatnya sasaran dana BPNT [5].

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka diperoleh suatu rumusan masalah yaitu, Bagaimana menerapkan algoritma Fuzzy Tsukamoto pada System Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) di Kelurahan Purbosuman, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menerapkan algoritma Fuzzy Tsukamoto pada Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) di Kelurahan Purbosuman, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini membahas tentang penerapan algoritma pada sistem aplikasi penentu calon penerima BPNT berbasis web.

2. Penelitian ini menggunakan metode Fuzzy Tsukamoto.
3. Penelitian ini hanya sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan dan tidak membahas kebijakan yang akan diambil pimpinan.
4. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu penghasilan, luas bangunan, dan jumlah tanggungan anggota keluarga.
5. Data yang diperoleh dan lokasi penelitian ini hanya di Kelurahan Purbosuman, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Mampu membantu perangkat desa dalam pemilihan calon penerima BPNT.
2. Mampu menyelesaikan masalah pemilihan calon penerima BPNT agar lebih akurat dan tepat sasaran.
3. Mampu menambah pengetahuan tentang penerapan algoritma Fuzzy Tsukamoto pada sistem pendukung keputusan untuk penerima calon Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT).

